

KESESUAIAN TAHAPAN KEGIATAN PKM MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN VOKASIONAL KONSTRUKSI BANGUNAN UNJ

Anita Komala Dewi¹, Santoso Sri Handoyo², Arris Maulana³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

, anitakomaladewi10@gmail.com, santoso_handoyo@unj.ac.id, arrismaulana@unj.ac.id

Diterima : 24 Agustus 2018
Direvisi : 15 September 2018
Diterbitkan : 28 Februari 2019
DOI : <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.10951>

Abstract

This research aims to Suitability Of The Stages PKM Activities Of Vocational Education Study Program Building Construction Students UNJ contained in the Guidebook of PKM UNJ. This research was conducted in Prodi Vocational Education Building Construction FT UNJ and SMK Negeri in Jakarta. The time of this study was conducted in February-March 2018. This research uses descriptive research with quantitative approach. Data collection techniques used in this research is a questionnaire distributed to students who do PKM in the 106th semester and 107th semester, and interviews submitted to Tutor Teachers as a research data amplifier obtained from the questionnaire. The population in this research is 75 students who follow PKM in the 106th semester and 107th semester, for 42 Tutor Teachers. The sample is 65 students and 22 Tutor Teachers. Data analysis technique in this research is Descriptive Statistic. The results of this research shows that the implementation of PKM students Study Program of Vocational Education Building Construction is mostly in accordance with the stages of PKM activities, with a percentage of 65,21% in observation and orientation activities, 48,78% in guided teaching exercises, 61,79% at independent teaching exercises, 81,92% on exam preparation, and 86,93% on final exams and graduation students.

Keywords: Conformity, The Stages Of PKM Activities

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamdani, 2011: 21). Pentingnya pendidikan sudah tidak dapat di pungkiri lagi oleh siapa pun. Kesadaran masyarakat bahwa pendidikan memiliki peranan penting untuk kemajuan bangsa dan negara, menjadi indikasi kepedulian mereka terhadap pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai

fasilitator dan mediator. Guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa karena dipundak gurulah keberhasilan pendidikan dipertaruhkan.

Guru sebagai pendidik di sekolah-sekolah dihasilkan dari lembaga pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan. Untuk menghasilkan calon guru pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, maka suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Universitas Negeri Jakarta (UNJ) wajib untuk memberikan kuliah praktik dalam menunjang kompetensi mengajar mahasiswanya melalui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

PKM adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh Mahasiswa Program

Studi Pendidikan S1 UNJ yang telah memenuhi persyaratan PKM. Tujuan PKM adalah untuk melatih mahasiswa PKM agar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang memiliki kemampuan menyusun RPP beserta kelengkapan perangkat pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Agar PKM dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka diperlukan pedoman pelaksanaan PKM sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PKM di sekolah.

Berdasarkan buku pedoman PKM UNJ terdapat V tahapan kegiatan PKM yang harus dilalui mahasiswa selama mengikuti kegiatan PKM di sekolah mitra. Tahap I (kegiatan orientasi dan observasi sekolah) mahasiswa harus mengenal dan mempelajari lingkungan fisik sekolah yang meliputi keadaan lingkungan sekolah. Tahap II (kegiatan latihan mengajar terbimbing) mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, dan mahasiswa mulai dilatih melaksanakan pembelajaran di kelas secara terbimbing dan didampingi oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Tahap III (kegiatan latihan mengajar mandiri) mahasiswa melaksanakan di kelas tanpa di amati Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Tahap IV (Persiapan ujian) tahap ini mahasiswa membuat laporan PKM secara kelompok lalu dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Tahap V (ujian akhir PKM dan kelulusan mahasiswa) tahap yang terakhir, mahasiswa mengikuti ujian akhir PKM sesuai jadwal yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan PKM mahasiswa mendapatkan bimbingan dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai fasilitator dalam pelaksanaan PKM, Guru Pamong yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membimbing mahasiswa selama mengikuti program PKM, dan Dosen Pembimbing yang ditugaskan oleh jurusan untuk membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PKM di sekolah. Para pembimbing ini

memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka pembentukan sikap dan profesionalitas guru.

Pelaksanaan PKM ini tak luput dari hambatan dan masalah yang dihadapi mahasiswa, salah satunya yaitu kesibukan yang dimiliki oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing sehingga sebagian mahasiswa merasa kurang maksimal mendapatkan bimbingan dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing. Mahasiswa PKM diterjunkan langsung ke kelas, kurangnya bimbingan kepada mahasiswa sebelum memasuki kelas saat pertama kali mengajar. Situasi yang berbeda ketika mahasiswa melakukan *microteaching* yang dihadapi adalah sesama mahasiswa sehingga kurang menghayati dalam melakukan praktik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Kesesuaian Tahapan Kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan UNJ”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan kegiatan PKM UNJ di SMK ?
2. Bagaimana peranan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dalam pelaksanaan PKM UNJ ?
3. Apakah tahapan kegiatan PKM UNJ di SMK sudah sesuai dengan Buku Pedoman PKM ?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PKM?

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dikaji yaitu Kesesuaian Tahapan Kegiatan PKM

Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan UNJ. Masalah ini dibatasi pada tiga aspek, yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan UNJ.
2. Guru Pamong yang akan di teliti yaitu Guru Pamong bidang keahlian teknik bangunan di SMK Negeri Jakarta.
3. Tahapan Kegiatan yang diambil dari Buku Pedoman PKM UNJ.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Kesesuaian Tahapan Kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan UNJ?

Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Sebagai masukan bagi Unit PPL UNJ dalam upaya terus meningkatkan monitoring dalam pelaksanaan PKM UNJ.
3. Sebagai bahan evaluasi mahasiswa untuk melihat kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga bisa mempersiapkan diri agar lebih baik.

Tinjauan Pustaka

1. Praktik

Menurut Masriam (2014: 44-46) pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Tujuan praktik adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan kemampuan

peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan; (2) menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif; (3) memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan; (4) memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.

2. Keterampilan Mengajar

Menurut Abidin (2009: 34) bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Abidin, Sukirman (2011: 3) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen instruktur, atau widyaiswara dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan mengajar merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, maka peserta didik akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran. adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada peserta didik menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut Sardiman (2011: 139) beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru, yaitu :

1. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya, sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, guru harus berperilaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.
2. Guru harus mengenal diri siswa, guru bukan hanya mengenal sifat dan kebutuhan siswa secara umum, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
3. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, proses pembelajaran akan lebih berhasil jika disertai dengan bimbingan yang banyak berpusat pada intelektualitas.
4. Guru harus memiliki pengetahuan dasar yang luas tentang tujuan pendidikan, pengetahuan ini sebagai dasar untuk memberi makna pada arah perkembangan siswa.
5. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat atau utuh dan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat dalam berbagai aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru harus membuka cakrawala agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pengetahuan yang diajarkan pada siswa sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.

3. Praktik Keterampilan Mengajar

Berdasarkan Buku Pedoman PKM (2017: 7) Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) adalah serangkaian kegiatan mengajar setelah *micro teaching* yang terdiri atas aspek-aspek merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan,

memantau, mengendalikan dan membina segenap daya agar tujuan program keterampilan mengajar dilapangan dapat tercapai.

PKM merupakan mata kuliah wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Kependidikan, baik latihan mengajar maupun kegiatan non-mengajar secara terbimbing dan terpadu. Mata kuliah PKM ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru, memberikan pengalaman mengajar, dan meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa.

Mata kuliah PKM ini memiliki bobot dua SKS dan dilakukan sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL-PPG dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan. Mahasiswa melakukan PKM di sekolah selama dua hari penuh per minggu selama satu semester (empat bulan).

Dalam pelaksanaan PKM mahasiswa mendapatkan bimbingan yang meliputi Kepala Sekolah tempat PKM, Wakasek bidang Kurikulum, guru pamong, dosen pembimbing. Bimbingan ini bertujuan agar mahasiswa menjalankan pelaksanaan PKM dengan baik. Kepala sekolah dan Wakasek Kurikulum tempat PKM bertugas sebagai fasilitator dalam pelaksanaan PKM, sedangkan guru pamong ditugasi oleh kepala sekolah untuk membimbing mahasiswa selama mengikuti program PKM dan dosen pembimbing yang ditugasi oleh pihak jurusan untuk membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PKM di sekolah.

4. Tahapan Kegiatan PKM

Berdasarkan buku pedoman PKM UNJ (2017: 8) terdapat lima tahapan kegiatan yang harus dilalui oleh mahasiswa PKM selama mengikuti kegiatan PKM di sekolah :

a. Tahap I (minggu 1-3)

Kegiatan Orientasi dan Observasi sekolah, yang meliputi tahap ini adalah :

1. Mengetahui dan mempelajari lingkungan fisik sekolah yang

- meliputi keadaan lingkungan sekolah dan fasilitas sekolah.
2. Mengetahui jumlah SDM sekolah yaitu jumlah siswa, guru, karyawan dan perangkat yang mengaturnya dalam hal disiplin sekolah.
 3. Mengenal fasilitas sekolah dan memahami pengelolaan laboratorium, perpustakaan, komputer, media pembelajaran, dan prasarana lainnya.
 4. Memahami dan mempelajari pengelolaan administrasi sekolah.
 5. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah melewati tahap pertama ini, mahasiswa PKM harus segera mengisi **Format 02** dan meminta tanda tangan Kepala Sekolah tempat PKM untuk kemudian dikembalikan segera kepada UPT PPL UNJ.

b. Tahap II (minggu 4-7)

Kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing, yang meliputi tahap ini adalah :

1. Mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, Lembar Aktivitas Siswa (LAS), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian.
2. Mahasiswa berlatih menjadi pendamping (model assistant) pada saat guru pamong melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, mahasiswa belajar menjadi pendamping/teman belajar siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, latihan dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Mahasiswa juga belajar memecahkan masalah yang muncul pada saat menjadi pendamping siswa.
3. Mahasiswa mulai dilatih melaksanakan pembelajaran di kelas secara terbimbing dan didampingi

oleh Guru Pamong (GP) dan Dosen Pembimbing (DP).

c. Tahap III (minggu 8-11)

Kegiatan Latihan Mengajar Mandiri, yang meliputi tahap ini adalah :

1. Mahasiswa membuat RPP dan Perangkat Pembelajaran kemudian dikonsultasikan kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas tanpa diamati Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
3. Mahasiswa kemudian menyampaikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran di kelas kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
4. Mahasiswa menerima umpan balik dari Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

d. Tahap IV (minggu 12-13)

Persiapan Ujian, yang meliputi tahap ini adalah :

1. Mahasiswa wajib membuat laporan kegiatan PKM yang dibuat secara berkelompok sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian, mengingat laporan kegiatan PKM merupakan komponen N4 dalam penilaian kelulusan PKM.
2. Mahasiswa secara berkelompok mengkonsultasikan laporan kegiatan PKM kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.
3. Mahasiswa meminta persetujuan/pengesahan laporan kegiatan PKM dan Dosen Pembimbing atau Guru Pamong dan diketahui oleh Kepala Sekolah.
4. Mahasiswa membuat RPP dan Perangkat Pembelajaran untuk materi pokok yang telah ditetapkan Guru Pamong, dan mengimplementasikan RPP tersebut pada saat ujian akhir PKM.

5. Sebelum ujian, mahasiswa terlebih dahulu mengambil berita acara di Pusat PPL/PKM LPP UNJ dan berita cara tersebut dibuat rangka 3 untuk setiap mahasiswa.

e. Tahap V (minggu 14-16)

Ujian Akhir PKM dan Kelulusan Mahasiswa, yang meliputi tahap ini adalah :

1. Mahasiswa menyerahkan berita acara ujian akhir PKM kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong sebagai persiapan pelaksanaan ujian akhir PKM.
2. Mahasiswa mengikuti ujian akhir PKM sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan langsung dinilai oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dengan menggunakan format APKG yang telah ditetapkan.
3. Mahasiswa menyelesaikan semua berkas administrasi PKM dan menyerahkannya kepada Pusat PPL/PKM LPP UNJ. Berkas yang harus dikumpulkan adalah sebagai berikut :
 - a) Format 01 (berita acara, dirangkap 3), diisi lengkap dan dicap sekolah.
 - b) Format 03 (daftar hadir mahasiswa).
 - c) Format 04 (daftar hadir dosen pembimbing).
 - d) Format 05 (rangkuman tugas mahasiswa).
 - e) APKG latihan terbimbing dan APKG ujian dan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.
 - f) Laporan observasi pengenalan lapangan.
 - g) Laporan Akhir Kegiatan PKM dalam bentuk *Print Out*.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian tahapan

kegiatan PKM mahasiswa prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan UNJ.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, yang berlokasi Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 dan SMK Negeri di Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 56) penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri).

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif, yaitu yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yang mengikuti kegiatan PKM semester 106 dan semester 107 yang berjumlah 75 orang dan Guru Pamong yang berjumlah 42 Guru Pamong. Sampel mahasiswa yang diambil dalam penelitian ini hanya mahasiswa yang melaksanakan PKM di Jakarta sebanyak 65 orang. Dan sampel guru pamong yang akan diteliti hanya guru pamong SMK Negeri di Jakarta yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang diajukan kepada mahasiswa dan wawancara kepada guru pamong sebagai penguat hasil dari kuesioner. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

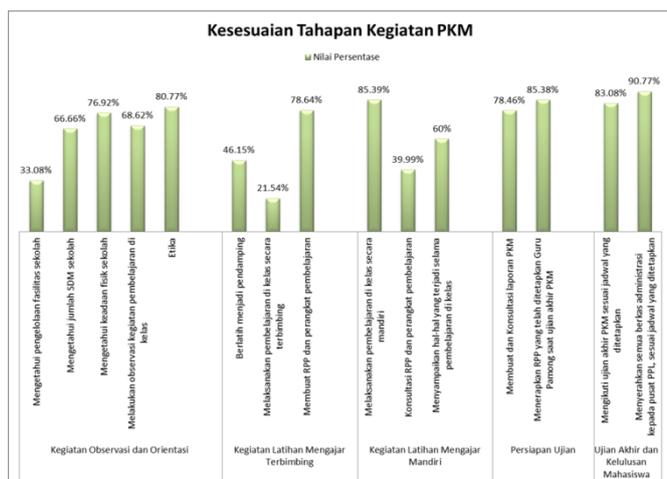
- DP = Deskriptif Persentase (%)
- n = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah total nilai responden

Tabel 3.1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase (%)	Kategori
81% - 100%	Sangat Sesuai
61% - 80%	Sesuai
41% - 60%	Cukup Sesuai
21% - 40%	Tidak Sesuai
0% - 20%	Sangat Tidak Sesuai

(Sumber : Riduwan, 2005: 89)

Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar 1. Histogram Rerata Kesesuaian Tahapan Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada kegiatan orientasi dan observasi sekolah untuk indikator mengetahui pengelolaan fasilitas sekolah mendapatkan persentase sebanyak 33,08% (tidak sesuai). Hasil ini dapat diperkuat oleh guru pamong bahwa hanya sebagian mahasiswa yang melakukan orientasi dan observasi sekolah dan itupun jarang sekali. Untuk indikator mengetahui jumlah SDM Sekolah mendapatkan persentase sebanyak 66,66% (Sesuai). Untuk indikator mengetahui keadaan fisik sekolah

mendapatkan persentase sebanyak 76,92% (Sesuai). Untuk indikator melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas mendapatkan persentase sebanyak 68,62% (Sesuai). Untuk indikator etika mendapatkan persentase sebanyak 80,77% (Sangat Sesuai).

Pada Kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing untuk indikator berlatih menjadi pendamping mendapatkan persentase sebanyak 46,15% (Cukup sesuai). Untuk indikator melaksanakan pembelajaran di kelas secara terbimbing mendapatkan persentase sebanyak 21,54% (Tidak Sesuai). Untuk indikator membuat RPP dan Perangkat Pembelajaran mendapatkan persentase sebanyak 78,64% (Sesuai).

Pada Kegiatan Latihan Mengajar Mandiri, untuk indikator melaksanakan pembelajaran di kelas secara mandiri mendapatkan persentase sebanyak 85,39% (Sangat Sesuai). Untuk indikator konsultasi RPP dan Perangkat Pembelajaran mendapatkan persentase sebanyak 39,99% (Tidak Sesuai). Untuk indikator menyampaikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran di kelas mendapatkan persentase sebanyak 60% (Cukup Sesuai).

Pada Persiapan Ujian, untuk indikator membuat dan konsultasi laporan PKM mendapatkan persentase sebanyak 78,46% (Sesuai). Untuk indikator menerapkan RPP yang telah ditetapkan guru pamong saat ujian akhir PKM mendapatkan persentase sebanyak 85,38% (Sangat sesuai).

Pada Ujian Akhir dan Kelulusan Mahasiswa, untuk indikator mengikuti ujian akhir PKM sesuai jadwal yang ditetapkan mendapatkan persentase sebanyak 83,08% (Sangat Sesuai). Untuk indikator menyerahkan semua berkas administrasi kepada pusat PPL sesuai jadwal yang ditetapkan mendapatkan persentase sebanyak 90,77% (Sangat sesuai).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan PKM mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan sebagian besar sesuai dengan yang terdapat pada Buku Pedoman PKM UNJ, dapat dilihat dari :

1. Kegiatan Orientasi dan Observasi Sekolah sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yang terdapat pada buku pedoman PKM dengan persentase 65,21%. Namun, terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yaitu mengetahui pengelolaan fasilitas sekolah.
2. Kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing cukup sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yang terdapat pada buku pedoman PKM dengan persentase 48,78%. Namun, terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yaitu melaksanakan pembelajaran dikelas secara terbimbing.
3. Kegiatan Latihan Mengajar Mandiri sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yang terdapat pada buku pedoman PKM dengan persentase 61,79%. Namun, terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yaitu konsultasi RPP dan perangkat pembelajaran.
4. Persiapan Ujian sangat sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yang terdapat pada buku pedoman PKM dengan persentase 81,92%.
5. Ujian Akhir PKM dan Kelulusan Mahasiswa sangat sesuai dengan tahapan kegiatan PKM yang terdapat pada buku pedoman PKM dengan persentase 86,93%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut saran-saran yang dapat diberikan :

1. Proses observasi ke pengelolaan fasilitas sekolah(laboratorium, perpustakaan) mahasiswa harus lebih ditingkatkan.
2. Proses bimbingan mahasiswa dari dosen pembimbing atau guru pamong harus lebih intensif lagi.

3. Mahasiswa harus lebih kompetensi dalam membuat perangkat pembelajaran RPP, media pembelajaran, dll).
4. Mahasiswa harus sering konsultasi ke guru pamong terkait permasalahan yang terjadi selama PKM.

Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad Zainal. (2009). *Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Dudung, Agus, dkk. (2017). *Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)*. Jakarta: UNJ.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA
- Sukirman, Dadang. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A . M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.